

# Konsumsi dan investasi di indonesia : Pola konsumsi, investasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

Kamalin Qisthi Nurfatayati<sup>1</sup>, Ananda Putri F. Izzah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

e-mail: 220102110064@student.uin-malang.ac.id, 220102110102@student.uin-malang.ac.id.

## Kata Kunci:

Pola Konsumsi, Investasi, Masyarakat Indonesia

## Keywords:

Consumption Patterns, Investments, Indonesian Society

## ABSTRAK

Pada negara Indonesia, pola konsumsi dan investasi pada masyarakatnya akan sangat berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi negara kedepannya. Pola konsumsi memiliki arti sebagai bentuk atau struktur pengeluaran dari individu atau keluarga dalam hal pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, pola investasi adalah kegiatan komitmen sejumlah dana atau modal pada saat ini, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Biasanya, investasi seringkali terkait dengan berbagai

kegiatan yang melibatkan penempatan dana dalam berbagai jenis aset, termasuk aset fisik seperti tanah, emas, properti, dan juga aset finansial seperti saham, obligasi, atau reksadana. Namun, terdapat juga beberapa faktor yang memengaruhi konsumsi dan investasi.

## ABSTRACT

In Indonesia, the consumption and investment patterns of its society will significantly impact the future economic growth of the country. Consumption patterns refer to the form or structure of expenditures by individuals or families in terms of the use of goods and services to meet daily life needs. Additionally, investment patterns involve the commitment of a certain amount of funds or capital at present, with the hope of gaining profits in the future. Typically, investments are often associated with various activities that involve placing funds in various types of assets, including physical assets such as land, gold, and property, as well as financial assets such as stocks, bonds, or mutual funds. However, there are also several factors that influence consumption and investment.

## Pendahuluan

Uang memainkan peran penting dalam dinamika perekonomian. Kebahagiaan dalam hidup seseorang seringkali erat kaitannya dengan keberadaan uang. Tanpa uang yang cukup, daya beli seseorang menjadi terbatas, sehingga dapat berdampak buruk pada kemandirian finansial seseorang. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk mencapai kehidupan finansial yang baik. Pengelolaan rumah tangga yang baik akan berdampak besar terhadap masa depan seseorang dan memberikan landasan yang kokoh bagi kehidupan yang lebih baik. (Nugroho, A. (2015)

Pendapatan atau uang umumnya diperoleh melalui suatu pekerjaan atau pekerjaan. Tingkat pendapatan seseorang sering kali berhubungan dengan tingkat pekerjaannya. Semakin tinggi level profesionalnya, semakin tinggi pula pendapatan yang bisa Anda



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peroleh. Peningkatan pendapatan ini juga mempengaruhi peningkatan kebutuhan konsumen, karena gaya hidup seseorang seringkali mempengaruhi tingkat kebutuhannya. Pontoh (2011) menekankan bahwa tingkat konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterimanya. Pendapatan yang lebih tinggi, misalnya nelayan yang berpendapatan tinggi, dapat meningkatkan konsumsi secara signifikan. (Pontoh, O. : 2011).

Di Indonesia, kebiasaan konsumsi dan investasi masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara di masa depan. Pola konsumsi adalah bentuk dan struktur pengeluaran seseorang atau keluarga mengenai penggunaan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Konsumsi ditujukan untuk mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan. Konsumsi berlanjut dari lahir sampai mati. Ketika konsumen melakukan konsumsi, mereka mengira bahwa mereka sedang mengonsumsi barang dan jasa. Para ekonom memiliki definisi dan gagasan untuk menjelaskan konsumsi. Investasi berpotensi meningkatkan output dan menciptakan lapangan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Di sisi lain, konsumsi juga berperan penting dalam meningkatkan permintaan barang dan jasa serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, investasi dan konsumsi saling terkait dan mendukung sehingga membentuk siklus pembangunan ekonomi.

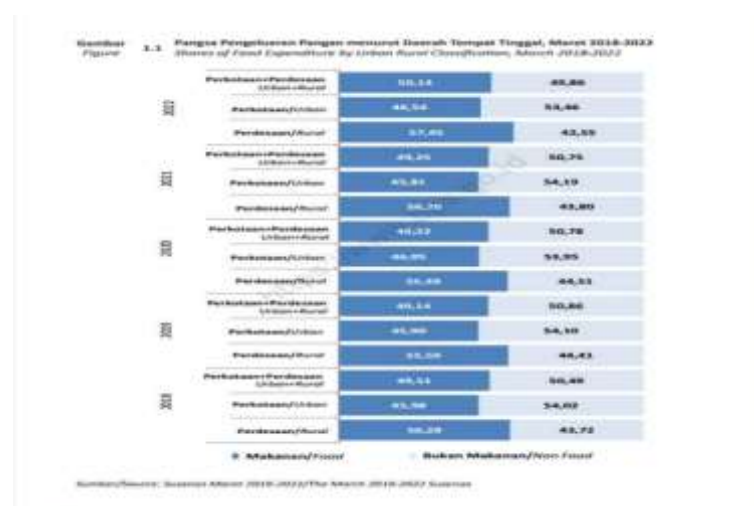
## Pembahasan

### Konsumsi

(Pola Konsumsi Pada Masyarakat Indonesia )

menjadi kawasan dengan pertumbuhan tertinggi dan sumber pertumbuhan ekonomi Pada awal tahun 2023, ekonomi global diprediksi akan mengalami resesi, yang akan berpengaruh pada perekonomian di Indonesia. Namun, Indonesia dan ASEAN mampu dunia. Pada 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri tercatat cukup solid sebesar 5,2% secara year-on-year. Pertumbuhan ekonomi ini salah satunya disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat Indonesia yang tinggi. Pola konsumsi memiliki arti sebagai bentuk atau struktur pengeluaran dari individu atau keluarga dalam hal pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Gambar 1.1 Pengeluaran pangan



Gambar 1. Pangsa Pengeluaran dari tahun 2018-2022 Menurut daerah tempat tinggal

Sumber: Susenas Maret 2018-2022

Pola konsumsi adalah informasi yang menggambarkan jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi oleh individu setiap harinya, mencerminkan karakteristik khas dari suatu kelompok masyarakat. Definisi konsumsi menurut para pakar ekonomi dan ahli lainnya.:

a. Suherman Rosyidi

Konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang bertujuan langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau pengeluaran konsumsi pribadi merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memperoleh barang dan layanan akhir.

b. N. Gregory Mankiw

Konsumsi merujuk pada pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pengeluaran rumah tangga untuk benda-benda tahan lama seperti kendaraan dan peralatan rumah tangga, serta barang yang bersifat tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Sementara itu, jasa mencakup layanan yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti potong rambut dan layanan kesehatan.

c. Muhammad Abdul Halim

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memperoleh barang-barang dan layanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang masyarakat keluarkan dalam suatu periode tertentu untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.

Konsumsi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pola konsumsi memiliki potensi untuk menciptakan pertumbuhan karena tingginya permintaan. Konsumsi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pola konsumsi dapat mendorong pertumbuhan karena tingginya permintaan terhadap barang dan jasa. Konsumsi yang tinggi mencerminkan tingginya daya beli masyarakat yang bersumber dari pendapatan terutama dari pekerjaan dan upah. Aktivitas masyarakat merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meliputi penjualan, pembelian, produksi, konsumsi, ekspor, dan investasi. Konsumsi yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa masyarakat dalam perekonomian ini memiliki daya beli. Daya beli berasal dari pendapatan masyarakat sendiri, dan pendapatan tersebut terutama berasal dari pekerjaan, upah, dan pendapatan. Inilah sebabnya konsumsi Indonesia mencapai hampir 57% PDB. Oleh karena itu, jika konsumsinya sehat maka konsumsinya akan meningkat dan banyak orang yang memperoleh manfaatnya. Dan konsumsi meningkat secara signifikan pada kuartal pertama, sehingga mendorong pertumbuhan PDB yang kuat. (Pratama, R. A. :2023)

Konsumsi yang tinggi mencerminkan tingginya daya beli masyarakat yang bersumber dari pendapatan terutama dari pekerjaan dan upah. Aktivitas masyarakat merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meliputi penjualan, pembelian, produksi, konsumsi, ekspor, dan investasi. Konsumsi yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa masyarakat dalam perekonomian ini memiliki daya beli. Daya beli berasal dari pendapatan masyarakat sendiri, dan pendapatan tersebut terutama berasal dari pekerjaan, upah, dan pendapatan. Biasanya, seiring dengan menurunnya pendapatan seseorang, terdapat kecenderungan untuk membatasi kebutuhan sekunder dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar konsumen. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan, karena konsumsi yang berlebihan pada dasarnya dapat berdampak negatif pada keadaan keuangan seseorang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi antara lain pendapatan, tingkat pendidikan, harga barang dan jasa, ukuran keluarga, jenis kelamin, selera dan gaya, kebiasaan, tingkat suku bunga, dll. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengarah pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan konsumsi yang lebih tinggi. Harga barang dan jasa, ukuran keluarga, jenis kelamin, preferensi, gaya, kebiasaan, dan tingkat suku bunga juga berperan dalam menentukan perilaku belanja masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas konsumsi masyarakat Indonesia mencakup banyak aspek yang mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku pembelian individu dan keluarga. Pertama, pendapatan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat konsumsi seseorang. Semakin tinggi pendapatan Anda, semakin besar kemungkinan Anda mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa, dan sebaliknya. Kedua, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam membentuk perilaku konsumen. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi, hal ini mencerminkan adanya hubungan positif antara pendidikan dan sentimen konsumen. Selain itu, harga suatu produk atau jasa juga menjadi faktor penentu yang penting. Semakin tinggi harga suatu barang atau jasa maka semakin rendah kemungkinan untuk dikonsumsi, begitu pula sebaliknya.

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi perilaku konsumsi, dimana keluarga yang lebih besar cenderung mengonsumsi lebih banyak. Perbedaan kebutuhan laki-laki dan perempuan yang tercermin pada faktor gender juga mempengaruhi perilaku konsumen. Orang yang memiliki selera dan gaya yang bagus dalam berbusana serta aspek lainnya cenderung mengonsumsi lebih banyak dibandingkan orang yang tidak terlalu memperhatikan gaya. Aspek budaya seperti adat istiadat dan adat istiadat setempat juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Terakhir, ekonom klasik memandang suku bunga sebagai faktor penting yang membentuk perilaku konsumen. Suku bunga dianggap mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi, serta berperan dalam regulasi perekonomian. Secara kolektif, faktor-faktor tersebut berinteraksi dan membentuk kompleksitas perilaku konsumen di masyarakat.

### **Investasi**

( Pola investasi pada masyarakat Indonesia )

Pola investasi adalah suatu kegiatan yang mengikat sejumlah uang atau modal tertentu pada waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dapat melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan penanaman uang pada berbagai jenis aset, termasuk aset fisik seperti tanah, emas, real estat, dan aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Hal ini sering terjadi. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus telah meningkatkan kegiatan perekonomian dan peluang kerja, menumbuhkan pendapatan nasional, dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Investasi juga akan membantu dunia usaha untuk terus memproduksi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Pertumbuhan investasi di Indonesia juga sangat baik. Menariknya berinvestasi di Indonesia karena kebijakan pemerintah yang jelas dan tidak adanya konflik. Namun potensi pasar dan potensi sumber daya alam perlu dikembangkan dan dikembangkan dengan lebih baik.

Menurut Tandelilini (2017), Investasi diartikan sebagai penanaman sejumlah uang atau sumber daya lain yang tersedia saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Secara umum, aktivitas investasi melibatkan investasi sejumlah real estat (tanah, emas, mesin, bangunan) dan aset keuangan (deposito, saham, reksa dana, sukuk, obligasi). Menurut Handin, investor dan Dia Astawinetu (2020) mengharapkan keuntungan dari apresiasi harga saham dan dividen yang berlipat ganda di masa depan dibandingkan dengan waktu dan risiko yang terlibat dalam investasi ini. Dia mengatakan dia membeli beberapa saham. Keputusan investasi melibatkan pengambilan keputusan di mana akan membelanjakan atau menyimpan pendapatan Anda.

Saat menabung pendapatan, setiap penabung harus memutuskan di mana akan menginvestasikan sumber daya yang saat ini tidak terpakai. Ini merupakan keputusan penting karena ini adalah sumber daya yang digunakan investor untuk merealokasikan daya beli mereka saat ini ke masa depan. Oleh karena itu, Anda perlu menentukan portofolio aset yang Anda miliki. Portofolio adalah kombinasi aset yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai penyimpan nilai (Mayo, 2013). Lingkungan investasi mencakup semua kondisi kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan saat ini dan yang diantisipasi di masa depan yang dapat mempengaruhi hasil dan risiko investasi (Stern 2002).

Sistem keuangan perekonomian dikelola oleh sektor keuangan melalui pengawasan bank sentral, karena tujuan kegiatan keuangan yang dilakukan adalah untuk mendorong stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi baik melalui mobilisasi modal maupun pengembangan teknologi, yang terutama terlihat dalam akumulasi tabungan nasional, memberikan manfaat terbaik kepada nasabah dan memberikan pinjaman yang mampu. tingkat investasi dan merangsang pertumbuhan (Basmar, 2018b; Fritzer, 2004, Siagian et al, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi antara lain tingkat suku bunga, pendapatan per kapita, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan nasional, keuntungan yang dicapai, tren sosial, sumber daya alam, politik dan keamanan nasional, demografi, ekonomi dan Termasuk konteks industri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pertama, sebagian besar investasi biasanya dibiayai oleh pinjaman bank, sehingga suku bunga

memainkan peranan penting dalam menarik investasi. Suku bunga pinjaman yang lebih rendah dapat mendorong investor menggunakan utang untuk berinvestasi. Bagian kedua yakni pendapatan nasional per kapita di tingkat nasional dengan PDB per kapita pada tingkat negara bagian, wilayah, atau kota. Pendapatan nasional per kapita dan PDB per kapita menggambarkan daya beli suatu masyarakat ataupun pasar. Semakin tinggi daya beli masyarakat suatu negara atau wilayah (yang tercermin pada pendapatan nasional per kapita dan PDB per kapita), maka semakin besar pula daya tarik investasinya. Ketiga, kondisi sarana dan prasarana memegang peranan penting. Investasi memerlukan dukungan sarana dan prasarana seperti transportasi, komunikasi, utilitas, dan sistem pengelolaan sampah.

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur ini akan mempengaruhi keputusan investasi. Karena kondisi yang menguntungkan membuat proses investasi lebih efisien dan lancar. Kualitas tenaga kerja kini menjadi salah satu aspek investasi yang sangat menarik, apalagi dengan latar belakang perkembangan teknologi yang semakin modern. Teknologi modern menuntut keterampilan tingkat tinggi dari para pekerja, sehingga talenta-talenta berkualitas tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Selain itu, aspek peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan, antara lain peraturan pemutusan hubungan kerja (PHK), upah minimum, kontrak kerja, dan lain-lain. Stabilitas politik dan keamanan memainkan peran penting dalam menjamin keberlanjutan investasi jangka panjang. Selain itu, faktor sosial budaya juga mempengaruhi keputusan investasi. Misalnya, faktor sosiokultural dapat mempengaruhi preferensi makanan masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

Kami menemukan bahwa perilaku konsumsi dan investasi masyarakat Indonesia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 5,2%, terutama disebabkan oleh tingginya konsumsi masyarakat. Pola konsumsi tidak hanya mencerminkan kebiasaan konsumsi individu atau perorangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi akibat meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa.

Selain itu, pola investasi juga berperan strategis dalam merevitalisasi perekonomian Indonesia. Investasi melibatkan penempatan uang ke dalam berbagai aset, termasuk tidak hanya aset fisik seperti tanah dan real estat, namun juga aset keuangan seperti saham dan obligasi. Kegiatan investasi berkelanjutan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan investasi antara lain pendapatan, tingkat pendidikan, harga barang dan jasa, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, selera, kebiasaan, suku bunga, fasilitas, dan infrastruktur.

Dengan perkiraan terjadinya resesi ekonomi global pada tahun 2023, pengurangan kebutuhan sekunder dan fokus pada kebutuhan konsumsi dasar dapat menjadi strategi masyarakat untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi. Tingginya konsumsi masyarakat tidak hanya mencerminkan daya beli masyarakat, namun juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, iklim investasi yang positif yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang jelas dan minimalnya konflik memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, membuka potensi pasar

dan sumber daya alam merupakan kunci untuk memastikan pembangunan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Abdelhak Errami. (2019). Pengaruh Ekspor-Impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar sebagai variable moderasi periode 2010-2017. In *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15483>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. Jurnal Kajian Ekonomi, I(02), 176–193.
- Humairo, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang) [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. In *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18517/>
- Kurnia, A. D. (2010). Teori Konsumsi dalam Ekonomi Mikro: Analisis kritis dalam Perspektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/46330/>
- Nugroho, A. (2015). Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi ( Studi Empiris Pada Masyarakat Sidomukti Desa Kopeng). In *Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW*. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21080/2/T1\\_212010107\\_Full text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21080/2/T1_212010107_Full text.pdf)
- Nugroho, S. B. M. (2008). Evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia dan implikasi kebijakannya. *Riptek*, 2(1), 18-21. [https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/EVALUASI\\_FAKTOR\\_INVESTASI\\_-\\_NUGROHO.pdf.pdf](https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/EVALUASI_FAKTOR_INVESTASI_-_NUGROHO.pdf.pdf)
- Persaulian, B. H. A. A. A. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA Oleh : Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, Ali Anis. *Kajian Ekonomi*, I(02), 1–23. <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>
- Pontoh, O. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. In *Pacific Journal* (Vol. 1, Issue 6, pp. 1038–1040). <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/338>
- Pratama, R. A. (2023). Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tetap tinggi. *Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/tren-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tetap-tinggi>
- Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 154–164.

